

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan, memegang peranan yang cukup penting dan strategis. Dikatakan penting dan strategis, karena melalui pendidikan dasarlah secara formal anak didik pertama kali akan memperoleh pengalaman pendidikan. Di lembaga ini pertama kali anak mulai mengenal berbagai keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung serta pada tahapan berikutnya melalui lembaga ini pulalah anak mengenal berbagai konsep dan pengertian - pengertian dasar dalam bidang keilmuan yang sangat diperlukan untuk kegiatan selanjutnya. Dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. ( 2003 : 4 )

Untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dilakukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang dipandang sebagai salah satu fokus pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan diantaranya meliputi peningkatan kemampuan guru dalam memberikan dan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelajaran seni budaya sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar ( SD ), yang di dalamnya memuat seni tari, seni musik, seni rupa, dan keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa membantu mengembangkan jasmani dan rohani anak untuk membentuk kepribadian dan menyiapkan manusia yang memiliki nilai estetis dan memahami perkembangan seni budaya nasional.

Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar bukan sekedar proses upaya transformasi pengetahuan seni dan budaya serta keterampilan, tetapi perlu diupayakan pengembangan sikap secara aktif, kritis, dan kreatif. Seperti dikemukakan oleh Tabrani ( 1990 : 5 ) bahwa "Dalam proses pengolahan ide, siswa melakukan proses berpikir atau proses kognisi. Berdasarkan tanggapannya dimungkinkan terbentuk pengetahuan, pemahaman, kemampuan menerapkan prinsip atau konsep, kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan dan menilai". Selain itu pembelajaran tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat kognitif saja, melainkan harus berorientasi pada bagaimana siswa bisa belajar dari lingkungan, dari pengalaman, dan dari imajinasi siswa, sehingga bisa mengembangkan sikap - sikap kreatif dan daya pikir yang lebih kreatif

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan seni budaya, seyogyanya penyelenggaraan pembelajaran pendidikan seni budaya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa dalam berkreasi dan berkeaktivitas.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi siswa khususnya di bidang seni budaya antara lain siswa mempunyai kesulitan dalam menangkap dan menyerap

pembelajaran yang diberikan oleh guru dan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan peniruan sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Seperti yang dikemukakan oleh Djati Sidi ( 2001 : 24 ) bahwa “sebagian besar metode dan suasana pengajaran di sekolah - sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat dari pada memotivasi otak”.

Demikian halnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Rancakalong kabupaten Sumedang pada pelajaran seni budaya cenderung menitik beratkan pada penguasaan konsep dari materi, proses pembelajaran terpusat pada guru ( *teacher centered* ), metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah sedangkan siswa tidak terlibat bahkan cenderung pasif. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa jenuh, bosan, dan kurang berminat terhadap pembelajaran seni budaya yang membuat daya kreativitas siswa kurang berkembang dan pada akhirnya perolehan hasil belajar mata pelajaran seni budaya tidak sesuai dengan harapan. Selain itu dalam pembelajaran seni budaya guru hanya mengajarkan tentang seni rupa yang materinya hanya menggambar sesuai keinginan siswa tanpa diarahkan bagaimana teknik menggambar yang sebenarnya, dan seni musik dengan materi yang diberikan yaitu siswa disuruh menyanyi sendiri - sendiri di depan kelas, sementara untuk seni tarinya tidak bisa dilaksanakan karena keterbatasan tenaga pendidik yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan kesenian.

Dengan permasalahan yang digambarkan di atas, maka perlu dicari solusi dalam proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Rancakalong Kabupaten Sumedang, yang dapat mengaktifkan siswa dan merangsang siswa untuk

berpikir kritis, apresiatif, dan kreatif, sehingga siswa merasa senang dengan pembelajaran seni budaya ( seni tari ) tersebut.

Tari pendidikan merupakan suatu konsep yang di dalamnya lebih berorientasi pada metodologi pembelajaran tari yang mengutamakan interaksi sosial, yang merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju kedewasaan. Penerapan tari pendidikan di sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang selama ini terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Rancakalong kabupaten Sumedang. Penerapan tari pendidikan dengan menggunakan materi atau sumber belajar dari kesenian daerah setempat diharapkan bisa meningkatkan apresiasi seni di kalangan peserta didik, sehingga bisa merangsang siswa untuk lebih berkreasi, berkeaktivitas, dan lebih memahami kebudayaan dan kesenian daerahnya.

Salah satu kesenian daerah setempat yang perlu diapresiasi dan sekaligus dapat dijadikan sebagai stimulus dalam pembelajaran seni budaya terutama seni tari adalah *tarawangsa*. *Tarawangsa* merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di kecamatan Rancakalong kabupaten Sumedang. Dilihat dari penyajiannya *tarawangsa* merupakan hasil gabungan dari unsur musik ( kecapi dan rebab ) dan tari. Di Rancakalong fungsi dari *tarawangsa* itu sendiri adalah sebagai sarana upacara, diantaranya upacara pada penyambutan musim panen. Tradisi dan budaya *tarawangsa* merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat Rancakalong. Namun pentingnya tradisi *tarawangsa* itu bukanlah hal yang disamakan dengan kepentingan *tarawangsa* pada zaman dahulu, sebab kepentingan

dahulu merupakan suatu wujud rasa syukur terhadap Dewi Sri ( Dewi Padi ) yang telah memberikan penghidupan bagi bibit padi, namun pada saat sekarang ini, mereka yang melaksanakan *tarawangsa* tersebut hanya terfokus kepada tradisi itu sendiri yang telah membudaya, walaupun sebagian kecil masih mempercayai hal-hal mistis tersebut, selain itu *tarawangsa* pada saat ini berfungsi sebagai sarana hiburan ( upacara adat ).

Bagi masyarakat Rancakalong, *tarawangsa* merupakan kesenian yang diwariskan secara turun - temurun, karena kesenian tersebut dianggap mempunyai nilai dan makna religius yang terkandung di dalamnya. Ironis sekali pewarisan budaya yang begitu bernilai tersebut baru berjalan sebatas jalur non formal saja, padahal alangkah lebih baiknya proses pewarisan budaya tersebut direalisasikan lebih lanjut melalui jalur pendidikan formal ( sekolah ), sehingga secara tidak langsung akan terjalin hubungan timbal balik yang harmonis antara input dan output dalam dunia pendidikan.

Melalui penerapan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* ini, diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan senang, dan siswa bisa berpikir kritis, aktif, kreatif, dan apresiatif serta mampu berkreasi dan berkeaktivitas dengan maksimal. Penerapan kesenian *tarawangsa* dalam pembelajaran seni budaya ini selain memiliki kompetensi, terlebih dahulu guru harus menyediakan sarana, media, dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Penggunaan media pembelajaran sebagai alat atau sarana dalam kegiatan belajar mengajar seni budaya, diharapkan dapat diserap secara optimal, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan

pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa, dan tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah menerapkan *tarawangsa* untuk meningkatkan apresiasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya di dalam kelas. Materi kesenian *tarawangsa* yang diterapkan di sini yaitu gerak atau tarian dari *tarawangsa* dan diberikan stimulus melalui musik dari *tarawangsa*, serta memperkenalkan alat - alat musik yang dipakai dalam kesenian *tarawangsa*.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti termotivasi untuk menerapkan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* dalam pembelajaran seni budaya untuk melihat kemampuan siswa atas mata pelajaran tersebut. Kegiatan ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri Rancakalong Kabupaten Sumedang dengan judul “Penerapan Tari pendidikan dengan Materi Kesenian *Tarawangsa* dalam pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri Rancakalong Kabupaten Sumedang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* merupakan salah satu alternatif dalam pemecahan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran seni budaya. Dengan penerapan tari pendidikan ini diharapkan siswa mampu berkreaitivitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam pembelajaran seni budaya. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana penerapan tari pendidikan

dengan materi kesenian *tarawangsa* dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri Rancakalong kabupaten Sumedang? Dari rumusan masalah tersebut dapat diidentifikasi dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran seni budaya dengan menerapkan tari pendidikan melalui materi kesenian *tarawangsa* pada siswa kelas IV di SD Negeri Rancakalong kabupaten Sumedang?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran seni budaya dengan menerapkan tari pendidikan melalui materi kesenian *tarawangsa* pada siswa kelas IV di SD Negeri Rancakalong kabupaten Sumedang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memotivasi baik guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari ke arah yang lebih kondusif.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran seni budaya dengan menerapkan tari pendidikan melalui materi kesenian *tarawangsa* pada siswa kelas IV SD Negeri Rancakalong kabupaten Sumedang.
2. Untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran seni budaya setelah diterapkan tari pendidikan melalui materi kesenian *tarawangsa* pada siswa kelas IV di SD Negeri Rancakalong kabupaten Sumedang.

#### **D. Kegunaan Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, diantaranya untuk :

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan proses pembelajaran seni budaya melalui penerapan tari pendidikan dengan materi kesenian daerah setempat sebagai sumber pembelajaran.

2. Guru

Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru mengenai penerapan tari pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terutama dalam pembelajaran seni budaya.

3. Siswa

Memberikan pengalaman dalam mengolah kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya melalui penerapan tari pendidikan dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap kesenian daerah setempat terutama *tarawangsa*.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah - istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, perlu dilaksanakan adanya penafsiran yang sama terhadap istilah - istilah yang digunakan tersebut. Oleh karena



itu, peneliti akan mendefinisikan secara operasional terhadap istilah - istilah tersebut sebagai berikut :

Penerapan di sini adalah menggunakan atau mempraktekan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* dalam pembelajaran seni budaya pada siswa kelas IV SD Negeri Rancakalong, dimana tari pendidikan itu sendiri merupakan suatu konsep yang di dalamnya itu lebih berorientasi pada metodologi pembelajaran tari.

*Tarawangsa* merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di kecamatan Rancakalong kabupaten Sumedang yang pada masa lalu berfungsi sebagai sarana upacara, dan menurut kepercayaan zaman dahulu *tarawangsa* merupakan salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk menghormati Dewi Sri ( ibu yang memberikan kehidupan ). Dilihat dari penyajiannya *tarawangsa* merupakan hasil gabungan dari unsur musik ( kecap dan rebab ) dan tari.

Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar dimana di dalamnya memuat tentang seni tari, seni musik, seni rupa, dan keterampilan.

Berdasarkan batasan istilah tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penerapan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* dalam pembelajaran seni budaya ini merupakan proses penerapan suatu konsep pembelajaran dengan materi kesenian daerah setempat dalam satu pembelajaran seni budaya, dimana konsep pembelajaran tersebut dianggap dapat membuat siswa aktif dan kreatif serta memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang seni budaya khususnya seni tari.

## **F. Asumsi**

Asumsi adalah suatu pendapat yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya. Asumsi tersebut berfungsi sebagai titik pangkal dalam sebuah penelitian yang dirumuskan sebagai landasan bagi hipotesis.

Asumsi dalam penelitian ini yaitu tari pendidikan merupakan suatu konsep pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran seni budaya dan *tarawangsa* merupakan salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang yang di dalamnya terkandung nilai - nilai pendidikan.

## **G. Hipotesis**

Keterkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu jika tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* diterapkan dalam pembelajaran seni budaya pada siswa kelas IV SD Negeri Rancakalong, maka kreativitas siswa akan meningkat.

## **H. Metode Penelitian**

### **a. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen* (eksperimen tidak murni) yaitu *desain one – shot case study* dimana penelitian yang dilaksanakan melalui pendekatan yang menggunakan pengumpulan data pada suatu saat. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan

kuantitatif yang dilakukan ketika menghitung penilaian yang bersifat kuantitatif dari penerapan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* tersebut, dan akan dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyimpulkan hasil penelitian.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Rancakalong tepatnya berada di desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.

c. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Rancakalong yang berjumlah 28 orang.

d. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri Rancakalong yang berjumlah 28 orang. Peneliti mengambil sampel ini dikarenakan hanya siswa kelas IV yang telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian yang sesuai dengan metode yang dipilih. Beberapa teknik ini diantaranya :

1. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan *tarawangsa* sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran yang diamati diantaranya aktivitas siswa.

2. Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab mengenai masalah yang terjadi di sekolah tersebut baik dengan guru maupun anak SD Negeri Rancakalong.
3. Dokumentasi melalui foto dan video *shooting* sebagai bukti nyata adanya penelitian tentang penerapan tari pendidikan dengan materi kesenian *tarawangsa* di SD Negeri Rancakalong Kabupaten Sumedang.
4. Studi pustaka yaitu dengan mempelajari sumber atau buku - buku yang relevan dengan masalah.

f. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif kemudian dideskripsikan sebagai bahan penarikan kesimpulan.

g. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian berupa hasil pengamatan perkembangan hasil pembelajaran dengan menerapkan *tarawangsa* di SD Negeri Rancakalong Kabupaten Sumedang digunakan instrumen berupa :

1. Lembaran observasi proses dan hasil pembelajaran
2. Pedoman Wawancara
3. Studi pustaka
4. Dokumentasi
5. Tes akhir pelaksanaan pembelajaran.

